

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah :

Kelas/Semester : XI/1

Jenjang Pendidikan : SMA

Aspek : Membaca

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

15. Memahami buku kumpulan puisi kontemporer dan karya sastra yang dianggap penting pada tiap periode

II. Kompetensi Dasar

- 15.1 Mengidentifikasi tema dan ciri-ciri puisi kontemporer melalui kegiatan membaca buku kumpulan puisi kontemporer.

III. Indikator Pembelajaran

Produk

1. Mengidentifikasi tema puisi kontemporer
2. Mengidentifikasi ciri-ciri puisi kontemporer

Proses

1. Siswa mampu menemukan ciri-ciri ironi yang terdapat dalam kumpulan puisi dengan benar.
2. Siswa mampu membedakan ciri-ciri ironi yang terdapat dalam kumpulan puisi dengan benar.

3. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai aspek ironi dalam kumpulan puisi secara tepat.

Afektif

1. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap cermat, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab.

2. Keterampilan Sosial

Siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan berinteraksi, komunikatif, dan bekerja sama dengan baik. Sehingga siswa dapat lebih peka dalam kemampuan berbahasa yang tinggi, yaitu ironi.

IV. Tujuan Pembelajaran

Produk

1. Siswa mampu mengidentifikasi tema puisi kontemporer dengan benar setelah membaca kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk.
2. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi kontemporer dengan benar setelah membaca kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk.

Proses

1. Siswa mampu menemukan ciri-ciri ironi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk dengan benar.
2. Siswa mampu membedakan ciri-ciri ironi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk dengan benar.
3. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai aspek ironi dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk dengan baik.

Afektif

1. Karakter

Dalam proses pembelajaran aktif di kelas diharapkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menunjukkan sikap cermat, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab.

2. Keterampilan Sosial

Dalam proses pembelajaran aktif di kelas diharapkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan berinteraksi, komunikatif, dan bekerja sama dengan baik. Sehingga siswa dapat lebih peka dalam kemampuan berbahasa yang tinggi, yaitu ironi.

V. Materi Ajar

Salah satu ciri khas dari puisi modern adalah ironi. Ironi banyak ditemukan pada puisi-puisi periode tahun 2000. Salah satu penyair yang konsisten dalam penulisan puisi Ironi adalah Goenawan Mohamad. Namun, belakangan kita mengenal puisi kontemporer atau puisi yang ada pada masa ini. Salah satu penyair muda yang juga menuliskan puisi ironi adalah Gemi Mohawk. Dalam kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* ini barulah Mohawk menonjolkan aspek ironinya.

Ironi adalah suatu ungkapan dengan penyampaian maksud yang tidak langsung, terkadang dengan nada sindiran, ejekan, dan cemoohan atau dengan pernyataan yang berlawanan. Aspek ironi terdiri atas ciri ironi dan jenis ironi. Ciri ironi terdiri dari **kesenjangan semantis, pemakaian gaya melebih-lebihkan, kontradiksi ujaran dengan karakter penutur, dan kontradiksi ujaran dengan kenyataan**. Sementara itu, jenis ironi terdiri dari *ironi verbal, ironi struktural, dan ironi tragis*. **Kesenjangan semantis** disebabkan oleh kontradiksi leksikal. Kontradiksi leksikal itu ada yang hanya sampai pada taraf mewujudkan metafora dan ada pula yang sampai pada tataran yang lebih jauh sehingga menimbulkan keambiguan dan efek ironi. **Pemakaian gaya melebih-lebihkan** (hiperbola) dapat juga menimbulkan efek ironi. Pemakaian gaya melebih-lebihkan mempunyai dua kemungkinan fungsi, yakni untuk menciptakan metafora dan untuk menegaskan

nada menyindir atau mencemooh yang kadang-kadang sampai pada taraf sarkasme. **Kontradiksi ujaran dan karakter penutur.** Ciri ini pun sudah menyangkut masalah logika, sehingga berada dalam tataran logika. Pemahaman terhadap ciri ini memerlukan pengetahuan yang memadai tentang karakter penutur. Biasanya teks yang mengandung ciri ironi mempunyai hubungan tematis dengan teks lain yang pernah ada atau dapat juga ciri ini dihubungkan dengan folklore yang dikenal luas dalam suatu konteks sosial budaya. **Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak.** Permasalahan yang menyangkut ciri ini lebih kompleks lagi karena menyangkut konteks kenyataan sosial budaya yang tidak jarang sulit dilacak. Sebagai ciri ujaran ironi, kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang ada ketika sajak itu ditulis baru diketahui setelah mengenal keseluruhan sajak. **Ironi verbal** adalah ironi kata-kata. Ironi jenis ini dapat langsung dikenali dengan memperhatikan kata yang digunakan dalam puisi. **Ironi struktural** adalah ironi yang menggunakan unsur struktur yang menampilkan nada ironis. **Ironi tragis** adalah ironi yang baru dapat diketahui efek ironinya dalam keseluruhan makna sajak itu. Biasanya bersifat menyedihkan.

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran kali ini menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dengan metode pembelajaran yang digunakan ialah inkuiri, tanya jawab, masyarakat belajar, dan penugasan.

VII. Sumber : Buku teks, LKS, lingkungan sekitar, kumpulan puisi *Indonesianus (Sajak Megak)* karya Gemi Mohawk.

VIII. Alat : Karton, spidol, dan papan tulis

IX. Berbasis ICT : Memerlukan ICT/internet

X. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran
<p>Kegiatan Awal (± 10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru mempersiapkan siswa untuk siap belajar 3. Guru melakukan apersepsi 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini
<p>Kegiatan (± 70 Menit)</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membagi kelompoknya masing-masing menjadi delapan kelompok. 2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karakteristik puisi pada periode tahun 2000 salah satunya ironi. 3. Siswa diberikan contoh ujaran yang tidak secara langsung maksudnya, contohnya seorang guru: "Hari ini panas ya?". Maksudnya adalah meminta untuk dibukakan jendela. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dalam kelompok diberikan masing-masing satu puisi yang ada dalam kumpulan puisi <i>Indonesianus (Sajak Megak)</i> karya Gemi Mohawk. 5. Masing-masing kelompok siswa berdiskusi menentukan tema dalam kumpulan puisi tersebut. 6. Masing-masing kelompok siswa berdiskusi untuk menentukan ciri dan jenis ironi pada puisi yang mereka dapat. 7. Masing-masing kelompok siswa berdiskusi menentukan maksud isi puisi tersebut. 8. Masing-masing kelompok siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelompok lain. 9. Setiap kelompok memberikan tanggapan atas hasil laporan yang

disampaikan oleh kelompok di depan.

Konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi

Kegiatan Akhir (± 10 Menit)

1. Bersama siswa, guru merangkum konsep-konsep yang telah dipelajari pada pertemuan ini
2. Pemberian tugas

XI. Tugas terstruktur (25 menit)

1. Masing-masing siswa membaca puisi yang disediakan guru.
2. Masing-masing siswa mengidentifikasi tema puisi tersebut.
3. Masing-masing siswa menentukan ciri dan jenis ironi puisi tersebut.
4. Masing-masing siswa menentukan maksud isi puisi tersebut yang dibaca.

XII. Tugas mandiri

Guru menugasi siswa mencari puisi kontemporer yang lain, baik dari majalah, koran, atau kumpulan puisi kontemporer, selanjutnya siswa menentukan:

1. Tema puisi yang dipilih
2. Ciri dan jenis ironi dalam puisi yang dipilih
3. Maksud isi puisi kontemporer yang dipilih

XIII. Penilaian

- a. Jenis : tertulis dan tak tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Lisan dan uraian
- c. Instrumen Penilaian

1) Penilaian Produk

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1.	Menentukan tema puisi			
2.	Menentukan ciri dan jenis ironi pada puisi			
3.	Menentukan maksud isi puisi			

Keterangan skor:

Tepat	81-100
Kurang tepat	71-80
Tidak tepat	60-70

2) Penilaian Proses

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		Tepat	Kurang Tepat	Tidak Tepat
1.	Membaca puisi kontemporer			
2.	Membacakan hasil analisis ciri-ciri dan maksud isi puisi kontemporer			

Keterangan skor:

Tepat	81-100
Kurang tepat	71-80
Tidak tepat	60-70

3) Penilaian Sikap

No.	Aspek yang dinilai	PENILAIAN			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Menyimak pengarahan guru				
2.	Mengikuti diskusi dengan baik				
3.	Memahami materi pembelajaran				
4.	Menghargai pendapat teman				
5.	Menerima masukan				
6.	Tidak memotong pendapat teman				
7.	Mau bertanya dan berpendapat				

Keterangan Skor:

Selalu = A (80-100)

Sering = B (71-80)

Jarang = C (61-70)

Tidak Pernah = D (0)

SOAL EVALUASI

No.	Soal	RANAH	
		KOGNITIF	PSIKOMOTORIK
1.	Bacalah puisi kontemporer yang telah ditentukan	XXXXXXXXXX	V
2.	Tentukan tema puisi kontemporer yang sudah anda baca	V	XXXXXXXXXXXX
3.	Tentukan ciri ironi dan jenis ironi dalam puisi kontemporer yang sudah anda baca	V	XXXXXXXXXXXX
3.	Tentukan maksud isi puisi kontemporer yang sudah anda baca	V	XXXXXXXXXXXX

Jakarta, Juli 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Hikmawan Nurdiansyah

Lampiran 2

Tabel Analisis Aspek Ironi

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
1.	Fedora	aku lelaki penjinak matahari anak tiri sebuah negeri								Ciri ironi yang ditemukan adalah pemakain gaya lebih-lebihkan, terlihat dari kata <i>penjinak matahari</i> yang berarti orang yang bekerja di jalanan. Menegaskan adanya jenis ironi tragis, karena aku-lirik yang bekerja di jalanan ini merupakan salah satu yang disisihkan oleh kaum mapan.
2.	Aku Ibu Sayang	sejak aku lahir tak terlepas utang habis upah cicil rentenir “bu, jangan sampai jual kutang!”								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan, terlihat dari tanda kutip yang menegaskan bahwa, kejadian tersebut tetap dilakukan ibunya, karena keterpaksaan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, jenis ironi yang ditemukan adalah ironi tragis.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya lebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
3.	Sarapan Urban	semangkuk asap kendaraan lauk debu jalanan								Ciri ironi ditemukan adalah kesenjangan semantis, terjadi kontradiksi leksikal antara kata <i>semangkuk</i> dan <i>asap kendaraan</i> juga antara <i>lauk</i> dan <i>debu jalanan</i> . Oleh karena itu, jenis ironinya adalah ironi verbal.
4.	Kata Bapak Sepulang Kerja Kepada Emak	garpu, sendok piring, gelas, mangkok hari ini kita libur								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan, terlihat seorang ayah berkata kepada alat-alat makan dan menyatakan hari itu mereka libur. Kata libur dipadankan dengan benda-benda mati. Pernyataan ini menegaskan bahwa mereka tidak makan hari itu. kejadian itu dapat menjadikannya sebagai tanda adanya ironi tragis.
5.	Di Bawah Lampu Merah	airmata keringat darah								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. ketiga objek yang disebutkan dalam puisi disandingkan secara semantis dengan makna lampu-lampu lalu lintas yang jumlahnya juga tiga. Objek yang disebutkan terakhir menegaskan ironi yang muncul adalah ironi

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
										tragis.
6.	Kantor	tempat tepat belajar jadi koruptor								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat pada kontradiksi leksikal antara <i>belajar</i> dan <i>koruptor</i> . Sehingga jenis ironi yang tampak adalah ironi verbal.
7.	Azan	sekadar penunjuk waktu sungguh negeri muslim terlucu								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat pada kontradiksi leksikal antara <i>negeri muslim</i> dan <i>terlucu</i> . Sehingga ironi yang muncul adalah ironi verbal.
8.	Rumah ibadah	jaga barang anda tuhan bukan penjaga								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat kontradiksi leksikal antara <i>tuhan</i> dan <i>penjaga</i> . Sehingga ironi yang muncul adalah ironi verbal.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
9.	Pasar	becak busuk bakar								Penyebutan ketiga objek ini memiliki kesenjangan semantis dengan judulnya. Hanya saja penyebutan objek ketiga menegaskan bahwa ironi yang muncul adalah ironi tragis.
10.	Perhatian Negara Terhadap Tenaga Kerja Wanita	utama adalah devisa masa bodoh disiksa								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>perhatian</i> dan <i>masa bodoh</i> . Sehingga jenis ironinya adalah ironi verbal.
11.	Prita	omni dan bui sama saja pengadilan tunduk recean pesakitan tanggung keuntungan rupa-rupa								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>pengadilan</i> dan <i>recean</i> . Sehingga jenis ironi yang ditemukan adalah ironi verbal.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
		menuju kaya								
12.	8 Mei 1993	walau ditumbuk kemaluan buruh perempuan tetap melawan								Ciri ironi yang ditemukan adalah pemakaian gaya melebih-lebihkan, terlihat pada <i>ditumbuk kemaluan</i> . Hal ini menegaskan tentang kematian Marsinah yang menghenaskan. Oleh karena itu, ironi yang muncul adalah ironi tragis.
13.	Pahlawan Devisa	pergi sehat pulang mayat								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>sehat</i> dan <i>mayat</i> . Sehingga jenis ironi pada puisi ini adalah ironi verbal.
14.	Amtenar :melvin perjuangan	pecundang!								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>amentar</i> dan <i>pecundang</i> . Sehingga jenis ironi pada puisi ini adalah ironi verbal.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
15.	PlnPjka	meski monopoli tetap rugi								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>monopoli</i> dan <i>rugi</i> . Sehingga jenis ironi dalam puisi ini adalah ironi verbal.
16.	Oklokrasi	di kursi wakil rakyat sesama bangsat dilarang mengumpat								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>wakil rakyat</i> dan <i>bangsat</i> . Sehingga jenis ironi dalam puisi ini adalah ironi verbal.
17.	Kulo Purwekerto	<i>mriki kuto resik lan asri alun-alun bertelevisi</i>								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan, dari adanya pernyataan tentang kebanggaan aku-lirik terhadap kotanya karena bersih dan asri, bukan karena alun-alun yang ada televisinya.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
										Jenis ironi dalam puisi ini adalah ironi tragis, karena mengungkapkan nasib kota yang dimasuki oleh modernisasi yang ditandai dengan kata <i>televisi</i> dapat menyebabkan kota menjadi tidak asri lagi.
18.	Kejiwan	katakan pada bupati warga tak butuh televisi warga butuh jalan rapi								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terjadi kontradiksi leksikal antara kalimat pertama dan kalimat kedua. Sehingga jenis ironi pada puisi ini adalah ironi verbal.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
19.	Park Lane :reminisensi <i>paskah</i>	palem dalam pot di sudut-sudut lobi hotel hantar bocah ke seberang pulang ke rumah main di halaman ditanami rerimbun palem sebelum senja dipotong dahannya untuk dibawa esok ke sekolah								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan. Terlihat pada pernyataan bahwa anak kecil bermain di halaman yang ditumbuhi rerimbun palem, padahal yang ada justru banyaknya gedung-gedung dalam hal ini hotel. Pohon palem justru adanya di lobi hotel, salah satunya adalah judul puisi ini yaitu <i>Park Lane</i> . Kenyataan ini menegaskan jenis ironi tragislah yang ada pada puisi ini.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
20.	Filosofi Pohon	lebih dari buah nabi-nabi pembawa kitab suci								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan. Terlihat dalam puisi ini yang membicarakan tentang pelajaran yang bisa diambil dari sebuah pohon padahal kenyataannya pohon jarang terlihat di kota. Jadi kemungkinan untuk mempelajari filosofi pohon itu kecil. Oleh karena itu, jenis ironi pada puisi ini adalah ironi tragis.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
21.	Negeri Negeri	<p>tak ada lumbung padi tak ada lumbung energi di negeri ini</p> <p>di negeri ini banyak lumbung kolusi banyak lumbung korupsi</p>								Ciri ironi yang ditemukan adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara frase-frase yang ada pada baris pertama dengan frase-frase pada baris kedua. Oleh karena itu, jenis ironi dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis.
22.	Jakabaring	<p>stadion berdiri tanpa transportasi</p> <p>punya klub bola nasional tanpa pemain lokal</p>								Ciri ironi yang ditemukan adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan. Stadion Jakabaring di Palembang berdiri kokoh namun mengabaikan transportasi. Kemudian klub sepakbolanya juga banyak memiliki prestasi, namun kenyataannya berisi pemain luar. Oleh karena itu jenis ironi pada puisi ini adalah ironi tragis.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
23.	Pengkhianatan G 3k/Lpg	garuda berganti gagak								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis. Terlihat kontradiksi leksikal pada kata <i>garuda</i> dan <i>gagak</i> . Sehingga, jenis ironi dari puisi ini adalah kesenjangan semantis.
24.	Indonesianus	negeri kakus surga para markus								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis. terlihat adanya kontradiksi leksikal pada kata <i>negeri</i> dan <i>kakus</i> , serta pada kata <i>surga</i> dan <i>markus</i> . Oleh karena itu, jenis ironi dari puisi ini adalah ironi verbal.
25.	Indonesia	sepenggal sejarah silih berganti penjarah								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kontradiksi ujaran dengan kenyataan. Terlihat bahwa Indonesia dinyatakan sebagai sepenggal sejarah padahal memang kenyataannya Indonesia mempunyai keutuhan sejarah tentang penjarah yang tidak ada hentinya walau sudah merdeka. Oleh karena itu, jenis ironi dari puisi ini

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
										adalah ironi tragis.
26.	Utang	gedung-gedung menjulang jalan-jalan layang membentang								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah pemakaian gaya melebih-lebihkan, terlihat pada kata <i>gedung-gedung menjulang</i> dan <i>jalan-jalan membentang</i> . Ternyata keadaan tersebut adalah hasil dari <i>utang</i> (hutang) negara kepada negara lain.
27.	Kebudayaan Indonesia	adalah korupsi tetap terjaga, terpelihara, dan senantiasa lestari								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>kebudayaan</i> dan <i>korupsi</i> . Jadi, jenis ironi pada puisi ini adalah ironi verbal.
28.	Hari Merdeka	dirayakan dengan kebodohan dirayakan dengan kesakitan								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>dirayakan</i> dengan kata dibawahnya. Oleh karena itu, jenis ironi pada puisi ini adalah ironi

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
		dirayakan dengan keserakahan dirayakan dengan kemiskinan								verbal.
29.	100 Hari	rakyat pandai bikin sensasi kebo diajak demonstrasi presiden pintar cari simpati curhat di televisi								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kontadiksi ujaran dengan kenyataan. Rakyat dan presiden sama-sama melakukan sesuatu yang bukanlah tugasnya dan tidak berguna dalam masa 100 hari masa pemerintahan. Oleh karena itu jenis ironi pada puisi ini adalah ironi tragis.
30.	Bantuan Langsung Tunai	pemerintah tak mampu cipta lapangan kerja								Ciri ironi yang ditemukan dalam puisi ini adalah kesenjangan semantis. Terlihat adanya kontradiksi leksikal antara kata <i>tak mampu</i> dan <i>cipta</i> . Jadi, jenis

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

No.	Data		Ciri Ironi				Jenis Ironi			Keterangan
	Judul Puisi	Kutipan Puisi	1	2	3	4	a	b	c	
										ironi yang ada pada puisi ini adalah ironi verbal.

Keterangan

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan semantis
2. Pemakaian gaya melebih-lebihkan
3. Kontradiksi ujaran dan karakter penutur
4. Kontradiksi ujaran dengan kenyataan yang dikenal khalayak

Jenis Ironi

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

Lampiran 3

Tabel Temuan Analisis

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
1.	Fedora	aku lelaki penjinak matahari anak tiri sebuah negeri				Aku-lirik merupakan orang yang mempunyai pekerjaan di jalanan, ditandai dengan adanya kata <i>penjinak matahari</i> . Kaum urban yang bekerja di jalanan dekat dengan permasalahan ekonomi yang berujung kemiskinan. Aku-lirik terpaksa bekerja di jalanan karena ia disisihkan oleh kaum mapan ditandai dengan kata <i>anak tiri</i> . Jadi, tema puisi ini adalah penyisihan.
2.	Aku Sayang Ibu	sejak aku lahir tak terlepas utang habis upah cicil rentenir “bu, jangan sampai jual kutang!”				Aku-lirik yang tidak kuasa lagi melarang ibunya untuk menjual kutang yang dapat diartikan menjual harga diri, walaupun sudah tentu aku-lirik tidak merelakannya. Kondisi ini dilakukan karena tekanan kemiskinan yang dialami oleh ibu

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						dari aku-lirik. Pilihan menjual harga diri menjadi pilihan terakhir, karena sulit mendapatkan pekerjaan yang layak. Jadi, tema dalam puisi ini adalah penyisihan.
3.	Sarapan Urban	semangkuk asap kendaraan lauk debu jalanan				Orang-orang yang kehidupannya bergantung di jalanan tidak pernah merasakan sarapan pagi selayaknya orang-orang yang mapan. Pandangan miring kaum urban muncul dari orang-orang yang dianggap mapan. Jadi, tema puisi ini adalah penyisihan.
4.	Kata Bapak Sepulang Kerja Kepada Emak	garpu, sendok piring, gelas, mangkok hari ini kita libur				Sebuah keluarga yang terjerat ekonomi terkadang sangat sulit untuk makan. Tidak lain hal ini dikarenakan oleh sulitnya memperoleh pekerjaan. Mereka malah diasingkan untuk urusan seperti ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan puisi ini memiliki tema penyisihan.
5.	Di Bawah Lampu Merah	airmata keringat				Kaum-kaum urban yang menafkahi dirinya di jalanan merupakan sisi lain dari ibukota yang

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
		darah				sebenarnya masih banyak dipenuhi oleh rakyat-rakyat miskin. Mereka merupakan orang-orang yang terpinggirkan dari kehidupan kota. Berdasarkan pernyataan di atas, maka puisi ini dapat digolongkan ke dalam tema penyisihan.
6.	Kantor	tempat tepat belajar jadi koruptor				Kantor-kantor yang banyak kita temukan di kota-kota besar ini tidak bisa tidak banyak kasus-kasus korupsi yang muncul darinya. Dari kantor yang berlebel swasta sampai kantor yang berlebel pemerintahan sekalipun. Hal ini dapat diartikan merupakan sisi lain dari kehidupan di ibukota yang sangat ironis. Maka dari itu puisi ini dapat dikelompokkan dalam tema korupsi.
7.	Azan	sekadar penunjuk waktu sungguh negeri muslim terlucu				Gelar sebagai negeri muslim ini hanyalah kamufase belaka, ini hadir sebagai bentuk pencitraan di mata dunia. Setiap kumandang azan mewakili waktu-waktu tertentu. Seperti saat siang, orang lebih memilih makan siang dan melupakan panggilan shalat zuhur. Jadi, tema

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						puisi ini adalah kamuflase.
8.	Rumah ibadah	jaga barang anda tuhan bukan penjaga				Kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu memberikan jaminan untuk kesejahteraan di ibukota adalah salah satu faktor munculnya kejahatan-kejahatan semacam ini. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi ini bertemakan penyesihan.
9.	Pasar	becak busuk bakar				Tingkat kemiskinan bisa saja memaksa pedagang berbuat curang dalam menjual barang dagangannya. Sedangkan objek ketiga adalah bakar yang mengisyaratkan penyesihan dari para pemasok modal yang melakukan pengusuran pasar dengan cara membakar pasar tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, puisi ini sebenarnya merujuk kepada tema penyesihan.
10.	Perhatian Negara Terhadap Tenaga Kerja Wanita	utama adalah devisa masa bodoh disiksa				Ketidakacuhan pemerintah kepada nasib TKW adalah sebagai bukti bahwa golongan rakyat semacam ini memang disesihkan, walau

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyesihan
- y. Korupsi
- z. Kamuflase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						sebenarnya negara diuntungkan dengan adanya mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka puisi ini dapat disimpulkan merujuk kepada tema penyisihan.
11.	Prita	omni dan bui sama saja pengadilan tunduk recehan pesakitan tanggung keuntungan rupa-rupa menuju kaya				Kejadian pencemaran nama baik banyak media yang meliput. Namun, Prita yang seharusnya mendapatkan peradilan atas kesalahannya mencemarkan nama baik, malah mendapatkan keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa puisi ini merujuk kepada tema kamufase.
12.	8 Mei 1993	walau ditumbuk kemaluan buruh perempuan tetap melawan				Marsinah menjadi korban pembunuhan dari para petinggi perusahaannya yang merasa bahwa Marsinah merupakan ancaman yang harus dilenyapkan, karena ia berhasil mengajak rekan-rekan buruh lainnya untuk menuntut hal yang sama kepada perusahaan. Jadi tema puisi ini adalah penyisihan.

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
13.	Pahlawan Devisa	pergi sehat pulang mayat				Para TKW malah menjadi pahlawan yang tidak dihargai jasanya oleh pemerintah, walau ia merupakan sumber devisa yang nyata bagi negara. Bisa disebut sebagai pahlawan devisa karena kabar yang diterima ketika ia pulang adalah dalam keadaan tidak bernyawa. Jadi tema puisi ini adalah penyisihan.
14.	Amtenar <i>:melvin perjuangan</i>	pecundang!				Pemerintahan yang berisi pecundang menandakan bahwa orang-orang yang duduk di kursi pemerintahan hanyalah berisi orang-orang yang berkamufase dan tidak bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Jadi, tema puisi ini adalah kamufase.
15.	PlnPjka	meski monopoli tetap rugi				Monopoli dapat dijadikan simbol kekuasaan dari pemerintahan. Namun nampaknya ini juga bisa menjadi kamufase belaka, karena pada dasarnya rugi atau tidaknya perusahaan negara, tidak berpengaruh kepada stabilitas orang-orang yang duduk di pemerintahan. Jadi, tema puisi ini

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						adalah kamuflase.
16.	Oklokrasi	di kursi wakil rakyat sesama bangsat dilarang mengumpat				Wakil rakyat yang malah mengumpat wakil rakyat lain menandakan itu hanyalah cara agar dirinya dapat terlihat lebih pintar, padahal mereka sama saja tidak mengerti apa-apa. Jadi, tema puisi ini adalah kamuflase.
17.	Kulo Purwekerto	<i>mriki kuto</i> resik lan asri alun-alun bertelevise				Kota-kota kecil yang seolah ingin diangkat derajatnya di mata orang-orang biasanya dengan cara adanya modernisasi tersebut. Kota ikut-ikutan bermuka dua dalam menanggapi hal tersebut. Jadi, tema puisi ini adalah kamuflase.
18.	Kejiwan	katakan pada bupati warga tak butuh televisi warga butuh jalan rapi				Bupati yang hanya ingin terlihat bahwa kotanya sudah modern malah mengesampingkan kewajibannya untuk menjadikan kota tersebut lebih rapi dengan jalanan yang juga bagus. Jadi, tema puisi ini adalah kamuflase.
19.	Park Lane <i>:reminisensi paskah</i>	palem dalam pot di sudut-sudut lobi hotel				Hotel adalah simbol dari kemapanan. Sementara itu anak kecil tidak dapat mencapai kemapanan

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamuflase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
		<p>hantar bocah ke seberang pulang ke rumah main di halaman ditanami rerimbun palem</p> <p>sebelum senja dipotong dahannya untuk dibawa esok ke sekolah</p>				tersebut. Ketidackapaaian ini menandakan bahwa, keberkahan yang bisa diperoleh dari adanya daun palem saat paskah tidak bisa dimiliki oleh rakyat kecil yang ditandai oleh anak kecil. Jadi, tema puisi ini adalah penyisihan.
20.	Filosofi Pohon	lebih dari buah nabi-nabi pembawa kitab suci				Pohon menjadi hal yang langka di kota, tidak ada hutan pohon, maka tidak ada hal yang bisa menjadi panutan lewat filosofi pohon tersebut. Tidak ada sosok yang sederawan pohon di kota ini. Jadi, tema puisi ini adalah penyisihan.
21.	Negeri Negeri	tak ada lumbung padi tak ada lumbung energi				Kondisi yang berkembang di Indonesia saat ini adalah, korupsi dan kolusi. Kondisi yang

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
		di negeri ini di negeri ini banyak lumbung kolusi banyak lumbung korupsi				mengerikan yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Jadi, tema puisi ini adalah korupsi.
22.	Jakabaring	stadion berdiri tanpa transportasi punya klub bola nasional tanpa pemain lokal				Stadion berdiri begitu megah di kota Palembang, namun sangat sulit sarana transportasi, kemudian pemain klub asal Palembang ini memang berprestasi namun hanya berisi pemain asing tanpa adanya pemain asal Palembang tersebut. Jadi, tema puisi ini adalah kamufase.
23.	Pengkhianatan G 3k/Lpg	garuda berganti gagak				Rakyat juga tetap menjadi korban dari kurang baiknya kualitas tabung gas tersebut yang mudah meledak sampai akhirnya menimbulkan kebakaran dan korban jiwa. Jadi, tema puisi ini adalah penyisihan.
24.	Indonesianus	negeri kakus surga para markus				Banyaknya kasus korupsi yang berkembang di Indonesia menjadikan semakin banyaknya

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						makelar kasus. Hakim yang rela disuap oleh para terdakwa untuk bisa membebaskan terdakwa dari tuntutan. Jadi, tema puisi ini adalah korupsi.
25.	Indonesia	sepenggal sejarah silih berganti penjarah				Indonesia tidak pernah bisa terlepas dari penjarah dari zaman sebelum merdeka hingga zaman pasca kemerdekaan. Zaman sekarang penjarah datang dari pihak yang menyelewengkan dana sewenang-wenang. Jadi, tema puisi ini adalah korupsi.
26.	Utang	gedung-gedung menjulang jalan-jalan layang membentang				Kebesaran sebuah negeri ditandai dengan banyaknya gedung-gedung yang dibangun di kota-kota besar, selain itu juga dengan adanya jalan-jalan layang. Namun itu hanyalah menjadi kedok untuk menutupi kenyataan bahwa pemerintah memiliki hutang yang banyak. Jadi, tema puisi ini adalah kamufase.
27.	Kebudayaan Indonesia	adalah korupsi tetap terjaga, terpelihara, dan senantiasa lestari				Kasus-kasus korupsi semakin banyak bermunculan, bahkan menjadi berita yang paling sering muncul dalam media elektronik maupun

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufase

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
						media cetak. Jadi, tema puisi ini adalah korupsi.
28.	Hari Merdeka	dirayakan dengan kebodohan dirayakan dengan kesakitan dirayakan dengan keserakahan dirayakan dengan kemiskinan				Banyak penyelewengan dana yang bis menjadikan permasalahan tetap ada. Penyelewengan dana untuk sekolah menyebabkan kebodohan, penyelewengan dana untuk kesehatan dapat menimbulkan sulitnya mendapatkan jaminan kesehatan bagi rakyat kecil. Jadi, tema puisi ini adalah korupsi.
29.	100 Hari	rakyat pandai bikin sensasi kebo diajak demonstrasi presiden pintar cari simpati curhat di televise				Dengan waktu 100 hari pemerintahan pertama presiden nyatanya memang belumlah terlihat perubahan yang signifikan yang dirasakan rakyat. Namun bukan berarti rakyat dan presiden melakukan hal yang bukan merupakan tugasnya. Rakyat hanya bisa cari sensasi dan presiden malah cari simpati. Jadi, tema puisi ini adalah kamufalse.

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufalse

No.	Judul Puisi	Isi Puisi	Tema Puisi			Keterangan
			x	y	z	
30.	Bantuan Langsung Tunai	pemerintah tak mampu cipta lapangan kerja				Puisi ini berisi tentang salah satu kebijakan pemerintah yang disatu sisi memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu. Namun, disisi lain pemerintah tidak mampu ciptakan lapangan pekerjaan yang sebenarnya merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat yang kurang mampu. Jadi, tema puisi ini adalah kamufalse.

Keterangan:

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufalse

No.	Judul Puisi	Ciri Ironi				Jenis Ironi			Tema puisi		
		1	2	3	4	a	b	c	x	y	z
19.	Park Lane <i>.reminisensi</i> <i>paskah</i>										
20.	Filosofi Pohon										
21.	Negeri Negeri										
22.	Jakabaring										
23.	Pengkhianatan G 3k/Lpg										
24.	Indonesianus										
25.	Indonesia										
26.	Utang										
27.	Kebudayaan Indonesia										
28.	Hari Merdeka										
29.	100 Hari										
30.	Bantuan Langsung Tunai										
Jumlah		19	3	0	8	17	1	12	13	6	11
Prosentase (%)		63	10	0	27	57	3	40	43	20	37

Keterangan:

Ciri Ironi:

1. Kesenjangan Semantis
2. Pemakaian Gaya Melebih-lebihkan
3. Kontradiksi Ujaran dengan Karakter Penutur
4. Kontradiksi Ujaran dengan Kenyataan

Jenis Ironi:

- a. Ironi Verbal
- b. Ironi Struktural
- c. Ironi Tragis

Tema Puisi:

- x. Penyisihan
- y. Korupsi
- z. Kamufilase

Lampiran 5

Idenitas Buku



Judul Buku : Indonesianus (Sajak Megak)

Penulis : Gemi Mohawk

Penerbit : Tridi

Tahun Terbit : 2011

Jumlah Halaman : 117 + viv

Ukuran Buku : 140 mm x 210 mm

ISBN : 978-602-98504-0-6

Puisi Pilihan #1**FEDORA**

aku lelaki

penjinak matahari

anak tiri sebuah negeri

Puisi Pilihan #2**AKU SAYANG IBU**

sejak aku lahir

tak terlepas utang

habis upah cicil rentenir

“bu, jangan sampai jual kutang!”

Puisi Pilihan #3**SARAPAN URBAN**

semangkuk asap kendaraan

lauk debu jalanan

Puisi Pilihan #4**KATA BAPAK SEPULANG KERJA KEPADA EMAK**

garpu, sendok

piring, gelas, mangkok

hari ini kita libur

Puisi Pilihan #5**DI BAWAH LAMPU MERAH**

airmata

keringat

darah

Puisi Pilihan #6**KANTOR**

tempat tepat

belajar jadi koruptor

Puisi Pilihan #7**AZAN**

sekadar penunjuk waktu

sungguh negeri muslim terlucu

Puisi Pilihan #8**RUMAH IBADAH**

jaga barang anda

tuhan bukan penjaga

Puisi Pilihan #9**P**ASAR

becek

busuk

bakar

Puisi Pilihan #10**PERHATIAN NEGARA TERHADAP TENAGA KERJA
WANITA**

utama adalah devisa

masa bodoh disiksa

Puisi Pilihan #11**P**RITA

omni dan bui sama saja

pengadilan tunduk recehan

pesakitan tangguk keuntungan

rupa-rupa menuju kaya

Puisi Pilihan #12**8 MEI 1993**

walau ditumbuk kemaluan

buruh perempuan

tetap melawan

Puisi Pilihan #13**PAHLAWAN DEVISA**

pergi sehat

pulang mayat

Puisi Pilihan #14

AMTENAR

:melvin perjuangan

pecundang!

Puisi Pilihan #15**P L N P J K A**

meski monopoli

tetap rugi

Puisi Pilihan #16**OKLOKRASI**

di kursi wakil rakyat

sesama bangsa dilarang mengumpat

Puisi Pilihan #17**KULO PURWOKERTO**

mriki

kuto resik lan asri

alun-alun bertelevisi

Puisi Pilihan #18**KEJIWAN**

katakan pada bupati

warga tak butuh televisi

warga butuh jalan rapi

Puisi Pilihan #19**PARK LANE***:reminisensi paskah*

palem dalam pot
di sudut-sudut lobi hotel

hantar bocah
ke seberang
pulang ke rumah
main di halaman
ditanami rerimbunan
palem

sebelum senja
dipotong dahannya
untuk dibawa esok ke sekolah

Puisi Pilihan #20**FILOSOFI POHON**

lebih dari buah nabi-nabi

pembawa kitab suci

Puisi Pilihan #21**NEGERI NGERI**

tak ada lumbung padi
tak ada lumbung energi
di negeri ini

di negeri ini
banyak lumbung kolusi
banyak lumbung korupsi

Puisi Pilihan #22**JAKABARING**

stadion berdiri

tanpa transportasi

punya klub bola nasional

tanpa pemain lokal

Puisi Pilihan #23**PENKHIATANAN G 3K/LPG**

garuda berganti gagak

Puisi Pilihan #24**INDONESIANUS**

negeri kakus

surga para markus

Puisi Pilihan #25**INDONESIA**

sepenggal sejarah

silih berganti penjarah

Puisi Pilihan #26**U T A N G**

gedung-gedung menjulang

jalan-jalan membentang

Puisi Pilihan #27**KEBUDAYAAN INDONESIA**

adalah korupsi

tetap terjaga, terpelihara, dan senantiasa lestari

Puisi Pilihan #28**HARI MERDEKA**

dirayakan

dengan kebodohan

dirayakan

dengan kesakitan

dirayakan

dengan keserakahan

dirayakan

dengan kemiskinan

Puisi Pilihan #29**100 HARI**

rakyat pandai bikin sensasi

kebo diajak demonstrasi

presiden pintar cari simpati

curhat ditelevisi

Puisi Pilihan #30**BANTUAN LANGSUNG TUNAI**

pemerintah

tak mampu cipta

lapangan kerja

Lampiran 6

BIODATA PENYAIR



Gemi Mohawk, lahir di Palembang, 22 Januari 1979. Menyelesaikan pendidikan di TK Tunas Harapan, SD, SMP Xaverius 3, SMU Xaverius 4 di Palembang. Pernah kuliah di Fakultas Hukum dan Fakultas Sastra. Akhirnya lulus di Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Gunadarma, Jakarta. Semasa kuliah bergabung di Teater Tema (UG), Teater Pagupon (FSUI), Teater Paradoks (FISIPUI), dan organisasi Kemahasiswaan KM Gunadarma, FMN, KSM Universitas Indonesia Eka Prasetya sebagai anggota kehormatan.

Pernah bekerja di Rumah Produksi Citra Sinema sebagai coordinator editor video, terlibat dalam produksi sinetron Kiamat Sudah Dekat, Lorong Waktu, Demi Masa, dan film Nagabonar Jadi 2.

Saat ini aktif di Bale Sastra Kecapi, dan Kosakata. Kumpulan puisi perdananya, yaitu *Sirami Jakarta dengan Cinta* (2008). *Indonesianus (Sajak Megak)* merupakan buku yang kedua. Kini berdomisili di Jakarta Selatan.

Lampiran 7

BIODATA PENELITI



Hikmawan Nurdiansyah, lahir di Bogor, 28 April 1990. Jenjang pendidikan yang diambil, yaitu SD 1 Ciampea, SMP 1 Ciampea, SMA 1 Cibungbulang di Bogor, dan Kuliah di Universitas Negeri Jakarta. Semasa Kuliahnya aktif dalam Organisasi Pemerintahan Mahasiswa ditahun 2009-2011. Pernah menjadi pengurus divisi penulisan kreatif Laboratorium Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia “*Bengkel Sastra UNJ*” pada periode 2011-2012, kemudian tetap aktif hingga sekarang. Aktif pula dalam organisasi pegiat alam Kaldera JBSI UNJ.

Mempunyai hobi menulis puisi. Puisinya pernah menjadi juara 2 dalam Pekan Kesenian Mahasiswa Daerah Jakarta dengan judul *Sajak Rambu-rambu*. Kemudian puisi itu dimuat dalam *Kitab Sastra Mahasiswa* terbitan Sastralica.

Pernah menulis cerpen untuk Sayembara Penulisan Sastra yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Indonesia (IMABSII) yang kemudian di muat dalam antologi sastra *Tujuh Tubuh* yang diterbitkan oleh *Bujana*.